

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN JAGUNG DI LAHAN KOSONG BERSAMA KELOMPOK WANITA TANI (KWT)

Jhoti Anggraini¹, Junil Adri², Fanisya Febriona Putri³, Bagastio Khadafi⁴, Hardian Muhammad⁵, Randi Sastra Ramadhan⁶, Ulvira Melisa⁷

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: jhotianggraini@student.unp.ac.id¹, juniladri@ft.unp.ac.id², fanisyafebrionap@student.unp.ac.id³, bagastiokhadafi@student.unp.ac.id⁴, hardianmuhamma@student.unp.ac.id⁵, randisastraramadhan@student.unp.ac.id⁶, ulviramelisa19@student.unp.ac.id⁷

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Sungai Salak, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, melalui pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman jagung. Program ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan produktivitas pertanian dan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi pendampingan, serta praktik langsung penanaman di lahan kosong. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam budidaya jagung, serta terciptanya lahan produktif yang sebelumnya tidak termanfaatkan. Dampak positif juga terlihat dari meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan pertanian dan potensi peningkatan pendapatan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Penanaman Jagung, Lahan Kosong, Kelompok Wanita Tani (KWT)

Abstract

The Community Service Program (KKN) aims to empower the community, especially the Women Farmers Group (KWT) in Sungai Salak Hamlet, Sitiung District, Dharmasraya Regency, West Sumatra, through the utilization of vacant land for planting corn. This program is implemented as an effort to increase agricultural productivity and the economy of the local community. The methods used include mentoring, as well as direct practice of planting on vacant land. The results of this activity show an increase in the knowledge and skills of KWT members in corn cultivation, as well as the creation of previously unused productive land. Positive impacts are also seen from the increased participation of women in agricultural activities and the potential for increasing family income. This activity is expected to become a model for sustainable agricultural-based community empowerment in the area.

Keywords: Community Empowerment, Corn Planting, Empty Land, Women Farmers Group (KWT)

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan. Konsep ini menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan pedesaan, di mana masyarakat seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya peluang ekonomi. Menurut **Suharto (2005)**, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran dan penguatan

kapasitas masyarakat agar mereka mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengambil tindakan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang menekankan pentingnya inklusivitas dan pemberdayaan kelompok rentan, termasuk perempuan dan masyarakat pedesaan.

Di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, khususnya di Dusun Sungai Salak, Kecamatan Sitiung, pertanian menjadi sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat. Namun, potensi pertanian di daerah ini belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak lahan kosong yang tidak produktif dan belum dikelola dengan baik. Menurut **Mardikanto (2014)**, pemanfaatan lahan kosong dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan di lahan kosong adalah jagung. Jagung dipilih karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, permintaan pasar yang stabil, dan dapat tumbuh dengan baik di berbagai jenis tanah. Selain itu, jagung juga memiliki siklus panen yang relatif singkat, sehingga dapat memberikan hasil yang cepat bagi petani.

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Sungai Salak menjadi fokus utama dalam program pemberdayaan ini. Perempuan memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi keluarga, terutama di sektor pertanian. Namun, seringkali peran mereka belum dioptimalkan karena keterbatasan akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan sumber daya. Menurut **FAO (2011)**, pemberdayaan perempuan di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Melalui KWT, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam budidaya jagung, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga pascapanen. Pendekatan berbasis kelompok ini dipandang efektif karena dapat menciptakan sinergi dan kolaborasi antaranggota, serta memudahkan proses pendampingan dan monitoring.

Program pemberdayaan masyarakat melalui penanaman jagung di lahan kosong ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi pedesaan. **Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020)** mencatat bahwa jagung merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Selain itu, program ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dan menjadi model bagi daerah lain yang memiliki kondisi serupa.

Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. **Chambers (1994)** dalam bukunya *Participatory Rural Appraisal (PRA)* menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan agar program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Selain itu, pendekatan partisipatif juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga keberlanjutannya. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, merencanakan kegiatan, dan mengatasi kendala yang dihadapi.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat melalui penanaman jagung di lahan kosong bersama KWT di Dusun Sungai Salak, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, merupakan upaya konkret untuk meningkatkan produktivitas pertanian, memberdayakan perempuan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di pedesaan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei lokasi

Dusun Sungai Salak, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, merupakan wilayah yang memiliki potensi lahan kosong yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara

optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, lahan kosong tersebut memiliki kondisi tanah yang subur dan cocok untuk budidaya tanaman pangan, khususnya jagung. Lokasi ini juga memiliki akses yang relatif mudah dijangkau, sehingga memudahkan proses distribusi hasil panen ke pasar terdekat. Selain itu, ketersediaan sumber air yang cukup dari sungai dan irigasi sederhana menjadi faktor pendukung untuk kegiatan pertanian. Namun, sebagian besar masyarakat setempat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola lahan tersebut secara produktif.

Survei lokasi juga mengidentifikasi bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Sungai Salak memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Meskipun kelompok ini telah terbentuk, aktivitasnya masih terbatas dan belum maksimal dalam memanfaatkan lahan kosong. Mayoritas anggota KWT adalah ibu rumah tangga yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan pertanian namun membutuhkan pendampingan dan pelatihan teknis. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya jagung dinilai sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan.



Gambar 1. Survei Lokasi dan gotong royong bersama Ibu KWT

2. Pembuatan media tanam

Setelah survei lokasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah persiapan media tanam untuk penanaman jagung. Lahan kosong yang telah diidentifikasi dibersihkan dari gulma dan sisa tanaman sebelumnya menggunakan alat pertanian sederhana seperti cangkul dan sabit. Proses ini melibatkan partisipasi aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat Dusun Sungai Salak melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong menjadi bagian penting dalam membangun semangat kebersamaan dan memastikan bahwa pekerjaan berat dapat diselesaikan secara efisien. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial di antara warga.

Setelah lahan dibersihkan, dilakukan pengolahan tanah dengan cara mencangkul dan membajak untuk menggemburkan tanah serta memastikan aerasi yang baik. Pupuk organik seperti kompos dan pupuk kandang diaplikasikan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Proses ini juga dilakukan secara gotong royong dengan bimbingan dari tim KKN dan penyuluh pertanian setempat. Media tanam yang telah siap kemudian dibagi menjadi bedengan-bedengan untuk memudahkan penanaman dan perawatan jagung. Melalui kegiatan gotong royong ini, masyarakat tidak hanya belajar teknik persiapan media tanam yang baik, tetapi juga merasakan manfaat kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 2. Pengolahan tanah

3. Penanaman bibit pada lahan

Setelah media tanam siap, tahap selanjutnya adalah penanaman bibit jagung. Bibit jagung yang digunakan merupakan varietas unggul yang disesuaikan dengan kondisi agroklimat Dusun Sungai Salak. Sebelum penanaman, dilakukan perendaman bibit selama 6-8 jam dalam larutan fungisida untuk mencegah serangan penyakit pada awal pertumbuhan. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam ideal, yaitu 70 cm antar baris dan 20 cm dalam baris, untuk memastikan tanaman mendapatkan ruang tumbuh yang cukup. Proses penanaman ini melibatkan partisipasi aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat setempat, yang bekerja sama dalam semangat gotong royong. Tim KKN juga memberikan pendampingan teknis kepada peserta untuk memastikan penanaman dilakukan dengan benar.

Setelah bibit ditanam, dilakukan penyiraman awal untuk memastikan kelembaban tanah yang optimal. Selanjutnya, dilakukan pemasangan mulsa plastik pada bedengan untuk menjaga kelembaban tanah dan menekan pertumbuhan gulma. Kegiatan penanaman ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan pertumbuhan jagung yang optimal, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi anggota KWT dan masyarakat tentang teknik budidaya jagung yang baik dan benar. Semangat kebersamaan dan gotong royong yang terlihat selama proses penanaman ini menjadi bukti nyata partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan ini.



Gambar 3. Penanaman bibit jagung ke media tanam

4. Perawatan tanaman jagung

Setelah bibit jagung ditanam, perawatan tanaman menjadi tahap krusial untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Tahap pertama adalah penyiraman secara rutin, terutama pada masa awal pertumbuhan (1-2 minggu setelah tanam), untuk menjaga kelembaban tanah. Penyiraman dilakukan pagi dan sore hari, dengan memanfaatkan sumber air dari sungai dan irigasi sederhana yang telah disiapkan. Selain itu, dilakukan penyiraman gulma secara berkala untuk menghindari persaingan nutrisi antara gulma dan tanaman jagung. Kegiatan penyiraman ini melibatkan partisipasi aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat Dusun Sungai Salak, yang bekerja sama dalam semangat gotong royong.

Tahap selanjutnya adalah pemupukan susulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik (kotoran hewan ternak) dan pupuk anorganik (urea, SP-36, dan KCl) yang diberikan secara bertahap sesuai fase pertumbuhan tanaman. Pemupukan pertama dilakukan saat tanaman berumur 2-3 minggu, sedangkan pemupukan kedua dilakukan saat tanaman berumur 4-5 minggu. Selain itu, dilakukan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu dengan memanfaatkan pestisida organik dan anorganik sesuai kebutuhan. Tim KKN memberikan pendampingan teknis kepada anggota KWT dalam mengidentifikasi gejala serangan hama dan penyakit serta cara penanganannya. Dengan perawatan yang intensif, diharapkan tanaman jagung dapat tumbuh dengan sehat dan menghasilkan panen yang optimal.



Gambar 4. Tanaman jagung yang sudah mulai tumbuh subur

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Jagung di Lahan Kosong Bersama Kelompok Wanita Tani (KWT)* di Dusun Sungai Salak, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Program ini berfokus pada pemanfaatan lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif untuk budidaya jagung, dengan melibatkan partisipasi aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat melalui pendekatan gotong royong. Tahapan kegiatan meliputi survei lokasi, pembuatan media tanam, penanaman bibit, dan perawatan tanaman hingga tumbuh subur.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam budidaya jagung, serta terciptanya lahan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, program ini juga memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi perempuan dalam kegiatan pertanian. Dukungan dari pemerintah setempat dan pendampingan teknis dari tim KKN menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian yang berkelanjutan, tidak hanya di Dusun Sungai Salak, tetapi juga di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan memanfaatkan potensi lokal dan memberdayakan kelompok perempuan, program ini telah membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah dapat menciptakan solusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dharmasraya. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Dharmasraya*.
- Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya. (2023). *Laporan Potensi Pertanian di Kecamatan Sitiung*.
- Suryani, A. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Pedesaan*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 12(2), 45-58.
- Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya. (2023). *Panduan Teknis Budidaya Jagung*.
- Kementerian Pertanian RI. (2021). *Panduan Budidaya Jagung untuk Petani*.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- FAO. (2011). *The Role of Women in Agriculture*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Chambers, Robert. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials, and Paradigm*. World Development, Vol. 22, No. 10.
- Wawancara dengan anggota KWT Dusun Sungai Salak dan observasi lapangan selama kegiatan KKN.